



"KISAH YANG TERTINGGAL
DI KARANG TUNGGAL"



•Muhammad Terataina Putra •Krisnawati •Salsabila Azizah •Aldi Dwiansyah
•Muhammad Ridwan •Siti Novi Yanti •Jamilatun Nisa •Rahmawati Abo Wotan



**KISAH YANG TERTINGGAL
DI KARANG TUNGGAL**

**SEBUAH BOOK CHAPTER YANG DIPERSEMBAHKAN OLEH
KKN UINSI DESA KARANG TUNGGAL TAHUN 2022**



Penulis :

Muhammad Terataina Putra, Krisnawati, Salsabila Azizah,
Aldi Dwiansyah, Muhammad Ridwan, Siti Novi Yanti,
Jamilatun Nisa, Rahmawati Abo Wotan

Desain Cover dan Isi :

Muhammad Terataina Putra

Editor :

Abdul Razak, M.Pd



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur kita selalu panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayahnya sehingga kami kelompok KKN UINSI Desa Karang Tunggal Tahun 2022 dapat menyelesaikan pembuatan *Book Chapter* ini tepat pada waktunya. *Book Chapter* yang kami buat ini berisikan tentang kisah-kisah unik dan menarik yang kami alami selama berada di Desa Karang Tunggal. Tujuan dari pembuatan *Book Chapter* ini sendiri adalah agar kami sebagai penulis bisa berbagi pengalaman melalui tulisan dan bacaan ke pada siapapun nantinya yang membaca *Book Chapter* ini, sehingga pembaca bisa mengetahui sedikit gambaran bagaimana keadaan dan kondisi sosial budaya yang ada di Desa Karang Tunggal. Dan kami menyadari bahwa *Book Chapter* yang kami buat ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan selalu kami nantikan untuk kemajuan penulisan yang akan datang.

Samarinda, 21 September 2022

Penulis



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI	4
PANDANGAN PERTAMA.....	5
SURVEY SINGKAT YANG BUAT TERSESAT	11
PROFIL DAN POTENSI DESA	20
PAWAI OBOR KELILING SEBAGAI CIRI KHAS MASYARAKAT DESA MEMPERINGATI TAHUN BARU ISLAM	26
KEMAH SANTRI DAN PENTAS SENI SEBAGAI CARA ANAK- ANAK DESA MENYAMBUT TAHUN BARU ISLAM.....	30
TUMPENGAN SEBAGAI ADAT KEBIASAAN MASYARAKAT DESA DALAM MEMPERINGATI HARI-HARI BESAR	35
BAHASA JAWA SEBAGAI BAHASA MAYORITAS	40
KESENIAN JARANAN SEBAGAI HIBURAN YANG TERDEPAN....	44
MAJELIS YASIN BAPAK-BAPAK DESA KARANG TUNGGAL.....	48
AKIBAT TENDA PRIBADI DISETIAP DUSUN, KAMI JADI MAHIR DALAM MEMASANG TENDA.....	51
BIODATA PENULIS.....	54



CHAPTER I PANDANGAN PERTAMA

“Dalam bagian penulisan ini, kami menceritakan bagaimana awal pertemuan kelompok KKN UINSI Desa Karang Tunggal sebelum berangkat ke desa yang telah di tentukan”



PANDANGAN PERTAMA

Assalamualaikum, hai siapapun yang membaca chapter book ini, perkenalkan kami dari kelompok KKN UINSI Tahun 2022 yang ditempatkan di Desa Karang Tunggal, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Cerita KKN ini berawal dari sebuah notifikasi dari LP2M UINSI Samarinda yang telah menentukan nama-nama kelompok beserta lokasi KKN di website LP2M, pada saat itu masing-masing dari kami, kelompok KKN UINSI Desa Karang Tunggal belum saling mengenal satu sama lain dan pada saat itu juga dengan ribuan penasaran, masing-masing dari kami langsung membuka siapa saja anggota kelompok kami dan dimana kami akan ditempatkan.

Setelah membuka hasil dari pembagian kelompok di website LP2M, rasa penasaran kami itu semakin menjadi-jadi, karena kami berada disatu kelompok yang mana mahasiswanya berasal dari fakultas yang berbeda-beda, ada satu orang yang berasal dari Fakultas Syariah, tiga orang dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta yang paling banyak yaitu empat orang dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, gak ada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ya hehe, dan jangankan untuk kenal, bertemu dan mendengar nama satu sama lainpun kami belum pernah.

Tanpa panjang lebar kami langsung inisiatif menghubungi satu sama lain dan membuat grup whatsapp agar kami enak kalau mau berkomunikasi, Oh iya, sebelumnya kami mau memperkenalkan anggota-anggota kelompok kami yang tadi sudah ditentukan oleh LP2M, yang pertama ada Muhammad Terataina Putra dari Fakultas Syariah, Muhammad Ridwan, Jamilatun Nisa, Rahmawati Abo Wotan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan juga Muhammad Aldi, Krisnawati, Siti Novi Yanti, Salsabila Azizah dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Singkat cerita, pada grup whatsapp, kami semua langsung mengatur jadwal agar kami bisa saling bertemu satu sama lain untuk membahas persiapan menuju KKN yang waktu itu sebentar lagi akan dilaksanakan, selain niatnya ingin bertemu, setidaknya kami ingin bersilaturahmi dan juga membangun chemistry satu sama lain agar nantinya di masa KKN kami bisa bekerja sama dengan baik, karena ingat kata pepatah, tak kenal maka kenalan hehe. Dengan obrolan singkat, padat dan juga jelas yang tidak begitu lama di grup whatsapp, kami pun sudah langsung bisa menentukan waktu dan tempat untuk bisa berdiskusi mengenai KKN yang tidak lama lagi akan berlangsung, untuk waktu dan tempatnya kami sepakat pada tanggal 13 juli tepatnya pada rabu siang di cetroo café Samarinda, dan kala itu lah pertama kali kami satu sama lain berjumpa dan bertatap muka satu sama lain.

Waktu bertemu pun tiba, masing-masing dari kami langsung bergegas untuk pergi ketempat yang sudah

ditentukan sebelumnya yaitu cetroo cafe, ada cerita yang sedikit lucu yang kami alami pada saat kami pertama kali bertemu, karena sebelumnya dari kami satu sama lain benar-benar belum pernah bertemu, cerita lucunya adalah kami sempat lama baru berkumpul disatu meja yang sama, padahal masing-masing dari kami semua sudah sampai ditempat yang ditentukan, itu bukan tanpa alasan, karena kami sibuk bertanya di grup, eh kamu yang mana? kamu yang mana? tanpa disangka-sangka dan di sadari padahal posisi kami satu sama lain sudah berhadap-hadapan, mungkin karena waktu itu kami belum pernah bertemu jadi takut untuk menyapa terlebih dahulu, karena yang ditakutkan adalah salah menyapa orang haha 😊

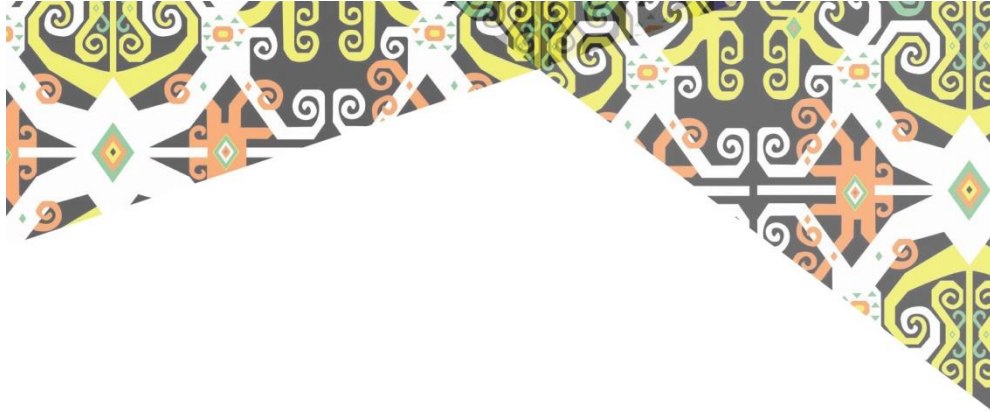
Akhirnya dengan proses yang lucu kami pun berkumpul dimeja yang sama, awal pertama kami bertemu pada saat itu kondisinya sama seperti sedang musim hujan yaitu sangat dingin sekali haha, sudah beberapa saat kami bertemu namun kami tetap diam-diaman satu sama lain karena belum ada yang berani membuka topik pembicaraan, masih malu-malu putri malu haha. Namun berselang waktu karena kami sudah bosan untuk diam-diaman ada satu orang dari kelompok kami yang langsung to the point dan bertanya, jadi siapa yang mau jadi ketua sekretaris dan bendahara? Sehingga terbentuklah waktu itu dengan waktu yang cepat seperti kilat, Muhammad Terataina Putra sebagai ketua, Krisnawati sebagai sekretaris, Salsabila Azizah sebagai bendahara, Muhammad Aldi sebagai PDD, Muhammad Ridwan, Siti Novi Yanti sebagai humas, Jamilatun Nisa dan Rahmawati Abo Wotan sebagai Perlengkapan.

Setelah pembahasan dan pembentukan struktur KKN pada saat itu yang sat ses sat set, kami juga dengan cepat langsung membahas mengenai pembagian perlengkapan dan barang-barang apa saja yang ingin kita persiapkan dan bawa ke lokasi Desa yang sudah ditentukan, mulai dari perlengkapan dapur, perlengkapan rumah sampai ke bahan-bahan pokok yang paling terpenting, kalau untuk skincare dan peralatan pribadi dipikirkannya masing-masing ya hehe, tidak ketinggalan kami juga pada saat itu membahas segala bentuk atribut yang akan kami gunakan selama 45 hari kedepan, seperti baju kelompok KKN, name tag, topi yang harus couple dan banyak lagi lainnya yang membuat pikiran ini langsung berpikir, uang lagi uang lagi 😊 tapi kembali lagi, karena KKN ini hanya sekali selama kami kuliah, dengan penuh semangat dan antusias kami kerahkan semua tenaga, pikiran dan juga materi, asik, dramatis banget gak tuh 😊

Lalu apakah ceritanya cukup sampai disini? apakah ceritanya sudah tamat? Tentu saja belum, ini baru awal, masih banyak banget cerita KKN kami yang kami gak bisa ceritakan di bagian ini, baca dulu semua bagian chapter ini dari atas sampai selesai, kalau rame kita lanjut part 2 hehe, sampai bertemu di chapter berikutnya, chapter selanjutnya gak jauh kok, ada di lembar bawah tulisan ini, see you 😊



*Dokumentasi pertemuan pertama kelompok KKN UNSI
Desa Karang Tunggal Tahun 2022



CHAPTER II SURVEY SINGKAT YANG BUAT TERSESAT

“Dalam bagian penulisan ini, kami menceritakan sedikit perjalanan kelompok kami pada saat melakukan survey lokasi ke desa yang telah ditentukan dan juga proses pencarian posko KKN sebelum KKN yang sesungguhnya berlangsung”



SURVEY SINGKAT YANG BUAT TERSESAT

Assalamualaikum, hai kembali lagi dengan kami kelompok KKN UINSI 2022 terkompak, wah keren banget! yang menobatkan sebagai kelompok terkompak LP2M ya? Bukan, kami sendiri hehe☺ . Gimana, sudah membaca chapter book dibagian yang pertama atau sebelumnya? kalau belum ayo dibaca dulu, kalau sudah, kamu tepat banget berada di halaman ini, karena di halaman ini kami akan melanjutkan cerita kami dari halaman yang sebelumnya. Kalau dibagian pertama kami menceritakan awal mula bagaimana pertama kali kelompok KKN kami berjumpa satu sama lain, pada bagian ini kami akan menceritakan bagaimana proses perjalanan kami mensurvey lokasi desa yang telah ditetapkan kepada kami dan juga bagaimana proses kami mendapatkan posko KKN di desa tersebut.

Tepat malam setelah kelompok KKN kami berjumpa untuk pertama kalinya pada waktu itu, kami dengan cepat langsung berdiskusi kembali melalui whatsapp grup untuk mencari kembali waktu yang pas agar kami dapat melakukan survey ke desa yang ingin kami tuju untuk KKN, karena menurut kami survey ini sangat penting sekali,

mengingat, satupun anggota-anggota dari kelompok KKN kami belum pernah sama sekali ke Desa yang telah ditetapkan kepada kami yaitu Desa Karang Tunggal, walaupun jaraknya yang terbilang cukup dekat dan tidak terlalu jauh dari kota Samarinda, kami benar-benar sama sekali belum pernah kesana, ya paling mentok biasanya kami hanya sekedar melalui jalan persimpangan untuk menuju desa tersebut, yang mana kami biasanya melalui persimpangan tersebut untuk menuju kota Tenggarong bukan ke Desa Karang Tunggal.

Singkat cerita, kami memutuskan untuk survey lokasi Desa pada tanggal 15 juli 2022, yang mana waktu itu bertepatan dengan hari jum'at. Malam sebelum keberangkatan, kelompok KKN kami sudah janji-janji terlebih dahulu untuk berangkat di pagi hari yaitu jam 7, hal ini dikarenakan keberangkatan kita yang tepat hari Jum'at sehingga kami takut jika kami berangkat lewat dari jam 7 nantinya akan mepet dengan waktu sholat jum'at, tetapi apalah daya, semua orang tau ada budaya yang sangat susah hilang dari masyarakat Indonesia, yaitu budaya ngaret, dari yang awalnya kami janji-janji untuk berangkat jam 7 berubah menjadi jam 10 pagi ☹️, eitss jangan salah paham dulu, beberapa anggota yang terlambat bukan tanpa alasan, katanya ada hal yang membuat beberapa anggota kelompok kami terlambat, sebab ada hal yang harus mereka kerjakan terlebih dahulu sebelum berangkat, seperti mencuci baju, pergi ke bank mengurus tabungan, dan lain-lain, kamu percaya kan? Hehe 😊.

Akhirnya setelah semua anggota kelompok kami terkumpul, kami memutuskan untuk langsung berangkat karena mengingat waktu yang sudah dekat dengan waktu sholat jum'at. Oh iya, sampai lupa, waktu itu titik kumpul kami adalah Masjid Islamic Center Samarinda. Tepat di jam 10 pagi kala itu, kami langsung memutuskan berangkat menuju Desa Karang Tunggal secara beriringan, seperti orang-orang yang ingin sunmori. Seperti yang kami bilang diawal tadi, bahwasanya jarak tempuh menuju Desa Karang Tunggal dari kota Samarinda terbilang cukup dekat dan tidak terlalu jauh, hanya butuh waktu sekitar 20 menit untuk sampai ke Desa Karang Tunggal jika kita memulai perjalanannya dari Masjid Islamic Center.

Waktu tempuh menuju desa karang tunggal memang sekitar 20 menit, itu kalau hapal jalan hehe. Pikir kami waktu itu, bahkan sepertinya kami bisa sampai hanya dalam waktu 15 menit ke desa menurut panduan google maps, apalah daya planning hanyalah sebuah planning, ternyata kita gak bakal tau kondisi dijalan, waktu itu tujuan kami adalah langsung ke Kantor Desa Karang tunggal untuk survey sekaligus bersilaturahmi dengan perangkat-perangkat desa yang ada di sana. Google Maps yang kami harapkan bisa membawa kami dengan mudah menuju kantor desa, malah menunjukkan jalan yang kurang tepat sehingga kami sempat salah jalan, yang harusnya kami berbelok kearah kiri untuk menuju gerbang masuk desa, google maps malah menuntun kami untuk jalan terus, bahkan akibat dari panduan google maps, untuk menuju kantor desa, kami sampai di bawa melalui jalan yang kurang bagus atau bahasa

halusnya rusak, yang mana ternyata jalan itu adalah jalan pertambangan, sehingga yang awalnya kami optimis bisa sampai dalam waktu 15 menit, malah hampir 1 jam kami berkeliling keliling untuk mencari jalan menuju ke kantor desa, yang buat kami tambah bingung lagi adalah minimnya petunjuk jalan menuju kantor desa Karang Tunggal, sehingga di awal kami sangat kebingungan untuk mencari jalan yang bagus menuju kantor Desa. Ternyata kami baru sadari bahwasanya yang menyebabkan kami juga lama menemukan kantor desa adalah karena kami melupakan salah satu kata pepatah yang berbunyi “Malu bertanya sesat di jalan”.



*Dokumentasi perjalanan menuju Desa Karang Tunggal untuk melakukan survey lokasi beserta pencarian posko KKN

Singkat cerita karena kami sudah kebingungan dan petunjuk google maps yang juga kurang jelas, kami memutuskan untuk bertanya ke orang-orang yang lewat, waktu itu kami bertanya kepada dua ibu-ibu yang saling berboncengan menggunakan sepeda motor dengan harapan kami bisa dituntun dan juga menemukan kantor desa, namun setelah bertanya ke pada ke dua ibu-ibu tersebut, jawaban dari ibu-ibu tersebut membuat kami tercengang dan sampai tidak bisa menahan senyum, ibu-ibu itu menjawab “Kami juga tersesat dek, dari tadi keliling-keliling mencari kantor desa tapi tidak ketemu” ternyata kedua ibu-ibu itu adalah petugas dari pengadilan yang ditugaskan untuk mengantarkan relas atau surat panggilan dari pengadilan yang juga sama-sama tidak tau jalan. Akhirnya bersama kedua ibu-ibu tersebut kami sama-sama mencari kantor desa 😊.

Dengan semangat yang pantang menyerah, akhirnya kami bisa menemukan kantor desa, itupun dengan bantuan seorang anak kecil yang mau menunjukkan arah menuju kantor desa. Setelah sekian waktu akhirnya kami bisa sampai ke kantor Desa, pada saat pertama kali kami menginjakkan kaki di Kantor Desa Karang Tunggal kami langsung dipertemukan dengan Bapak Suratmin yang mana Bapak Suratmin ini menjabat sebagai Sekretaris Desa dan pada waktu itu di alih tugaskan menjadi Kepala PLT, hal tersebut dikarenakan pada saat kami KKN waktu itu, Desa Karang Tunggal sebentar lagi akan melaksanakan pemilihan Kepala Desa Baru, sehingga kepala Desa yang menjabat harus melakukan cuti.

Alhamdulillah pada waktu itu kami disambut dengan hangat oleh bapak Suratmin, bahkan waktu itu Bapak Suratmin membantu kami untuk mencari posko KKN, sebenarnya waktu itu untuk posko KKN, kami ingin ditempatkan di gedung PKK, namun ternyata sebelum kelompok KKN kami masuk ke Desa Karang Tunggal ada kelompok KKN yang sudah masuk terlebih dahulu, sehingga gedung PKK sudah ditempati oleh anak KKN dari universitas lain. Sehingga waktu itu bapak Suratmin mengantarkan kami secara langsung menggunakan mobilnya untuk mencari lokasi KKN, ada beberapa tempat yang sudah kami datangi untuk dijadikan posko KKN namun beberapa belum ada yang cocok, pertama karena ada yang tempatnya kurang luas untuk ditempati orang banyak, ada juga yang hanya menerima mahasiswa putri. Namun setelah beberapa kali kami bersama Bapak Suratmin mendatangi tempat-tempat yang bisa kami jadikan Posko, akhirnya terpilihlah satu rumah yang cukup nyaman dan juga aman untuk kami jadikan posko KKN dan juga jarak rumah tersebut dari kantor desa cukup dekat.



*Dokumentasi kali pertama sampai diposko KKN

Setelah kami menemukan posko yang cocok untuk kami KKN, kami memutuskan untuk tidak langsung pulang, kami menunggu sejenak karena kami masih ingin berkeliling-keliling desa, bukan tanpa alasan, kami ingin menghapal jalan-jalan desa sehingga kedepannya kami nanti tidak akan tersesat lagi haha☺ selain itu, kami juga ingin melaksanakan sholat jum'at disalah satu masjid yang ada di Desa Karang Tunggal sehingga kami bisa langsung belajar berbaur dan melihat secara langsung bagaimana keadaan dan kondisi masyarakat Desa Karang Tunggal secara dekat.

Setelah sholat Jum'at kami langsung berkeliling-keliling desa kembali, sebagai sedikit gambaran Desa Karang Tunggal adalah salah satu Desa yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas, sehingga pada saat kami berkeliling desa hamparan sawah hijau dapat selalu memanjakan mata kami, di sela-sela kami berkeliling Desa tak disangka-sangka ada saja rezeki yang menghampiri kami, ditengah perjalanan kami bertemu dengan Mahasiswa-mahasiswa dari Universitas Mulawarman yang ternyata mereka membawa satu kantong plastik besar yang berisi kotakan nasi goreng, yang mana nasi goreng tersebut adalah nasi goreng yang memang khusus dibuat oleh warga Desa Karang Tunggal untuk dibagikan pada saat sholat Jum'at.

ternyata kotakan nasi goreng itu masih banyak tersisa, sehingga masing-masing dari kelompok kami satu orangnya mendapat satu kotak nasi goreng, setelah mendapatkan nasi goreng tersebut, tanpa panjang lebar kelompok KKN kami langsung mencari tempat yang nyaman untuk menyantap nasi goreng tersebut, akhirnya dangau milik warga yang terletak di pinggir sawah menjadi tempat pilihan kami untuk bersama-sama memakan nasi goreng tersebut, Alhamdulillah 😊



*Dokumentasi awal kedatangan saat berada disalah satu dangau milik warga untuk beristirahat sejenak setelah survey desa dan mencari posko KKN



CHAPTER III

PROFIL DAN POTENSI MENARIK DESA KARANG TUNGGAL

“Dalam bagian penulisan ini, penulis menceritakan sedikit tentang profil singkat beserta potensi menarik yang dapat dikembangkan dari Desa Karang Tunggal ”



PROFIL DAN POTENSI MENARIK DESA KARANG TUNGGAL

Desa Karang Tunggal adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, mayoritas penduduk dari Desa Karang Tunggal beragama Islam dan juga 95% Mayoritas suku nya adalah Jawa, hal yang uniknya mengapa desa yang berada di salah satu tanah Kutai tapi mayoritas masyarakatnya malah bersuku Jawa, hal ini bukan tanpa alasan, karena dulunya Desa Karang Tunggal adalah salah satu wilayah yang ditunjuk sebagai salah satu wilayah Transmigrasi, dari cerita salah satu perangkat Desa setempat, pada tahun 1980-an Desa Karang tunggal merupakan kawasan hutan dan jalan yang berupa tanah, hingga pada bulan Juli 1980 terjadi Transmigrasi besar-besaran. Penduduk penduduk transmigrasi datang dari beberapa daerah pulau Jawa dengan menggunakan kapal laut Tobelo. Kemudian disusul dengan rombongan transmigrasi lokal dari daerah setempat yang terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, dan disusul oleh rombongan rombongan transmigrasi lainnya.

Semula, Desa Karang tunggal merupakan pesmukiman transmigrasi unit II yang selanjutnya menjadi Desa persiapan Manunggal jaya yang terdiri dari tiga dusun, diantaranya Dusun Telaga Kencana, Dusun Sumber Jaya dan Dusun Karang Tunggal. Pada tahun 2002 penduduk desa mengajukan pemekaran wilayah, hal ini dikarenakan Dusun Karang tunggal memiliki jarak yang cukup jauh dari pusat pemerintahan. Hingga pada tahun 2003, Dusun Karang tunggal resmi menjadi desa yang merupakan pemekaran

dari Desa manunggal jaya yang terbagi menjadi dua dusun, yaitu Dusun Rejosari dan Dusun Tanjung ruang. Pada 2004, Desa Karang tunggal resmi menjadi Desa definitif berdasarkan SK Bupati Kutai Kartanegara Nomor: 41/290/PD-III/SK/VI/2004. Kemudian, berdasarkan SK Bupati Kutai Kartanegara Nomor: 41/239/PD-III/SK-DUSUN/VII/2005 Desa Karang tunggal terbagi menjadi 3 dusun diantaranya, Dusun Rejo Makmur, Dusun Rejo Sari dan Dusun Mekar Jaya (yang semula bernama Dusun Tanjung Ruang). Desa Karang Tunggal mempunyai luas wilayah yang cukup luas yaitu kurang lebih 1.300 yang mana ini terdiri dari luas sawah sekitar 518 hektar, perkebunan 618 hektar, pemukiman 71 hektar dan lain-lain sekitar 93 hektar.

Untuk potensi dari desa karang tunggal ini sendiri juga memiliki beberapa sektor yang sangat berpotensi lebih-lebih dibidang pertanian dan juga perkebunan, bayangkan saja awal kelompok KKN kami memasuki desa Karang Tunggal ini, mata kami langsung tertuju pada hamparan sawah yang sangat luas disepanjang jalan kami menuju kantor desa, dari bidang perkebunan juga tidak kalah berpotensi, banyak sekali hasil kebun yang berlimpah yang bisa kita dapatkan dari Desa Karang Tunggal ini, seperti ubi, jagung, singkong, cabai, pisang, sayur mayur, daun cincau dan lain-lain, potensi seperti ini pun tidak luput dari pandangan masyarakat dan juga warga sekitar, banyak masyarakat dari desa karang tunggal yang memanfaatkan hasil perkebunan untuk dijadikan usaha, seperti contoh dari ibu-ibu PKK Desa karang Tunggal yang menciptakan suatu produk kuliner dari hasil perkebunan yaitu dimsum bayam dan juga cookies bayam, selain itu juga Dasawisma atau kader PKK dari dusun-dusun yang ada di Desa Karang Tunggal pernah membuat Donat dari ubi ungu, contoh lainnya adalah darisalah satu perangkat desa yaitu ketua BPD desa karang tunggal yang membudidayakan tanaman cincau untuk nantinya daun cincau

itu diperjual belikan, tidak hanya sampai disitu daun hasil budidaya itu juga di buat olahan minuman yaitu es cincau gula aren, yang mana produk kuliner olahan rumahan ini juga diperjual belikan, yang luar biasanya pembeli atau customer dari usaha-usaha warga desa hasil perkebunan ini tidak hanya dipasarkan didesa itu saja bahkan sudah memiliki jangkauan pembeli sampai ke luar kota. Bahkan pada saat kami melaksanakan kegiatan KKN kemarin kelompok kami juga memiliki program-program dalam pengembangan UMKM masyarakat, kami sempat survey beberapa hasil perkebunan yang bisa dijadikan bahan olahan untuk nantinya bisa dikembangkan warga desa untuk dijual, banyak sekali hasil kebun lainnya yang ternyata sangat mempunyai potensi besar, yaitu seperti ubi jalar yang bisa dijadikan olahan kuliner seperti puding ubi, cookies ubi, keripik ubi dll, ini merupakan potensi yang sangat besar, karena dengan kita membuat usaha di desa seperti desa Karang Tunggal, pastinya itu akan menghemat biaya dikarenakan bahan utama pengolahannya bisa langsung diambil dari perkebunan milik sendiri, kualitasnya pun bisa kita jaga dengan menggunakan pupuk-pupuk alami.



*Dokumentasi proses pengolahan daun cincau bersama salah satu warga desa Karang Tunggal

Potensi Desa ini juga bisa kami lihat dan saksikan secara langsung karena beberapa kali kelompok KKN kami mengunjungi langsung lahan perkebunan dan juga pertanian milik warga, bahkan kami juga sempat ikut serta membantu salah satu kepala dusun di desa Karang Tunggal untuk membantu membersihkan rumput liar di sekitar wilayah perkebunan, hasil dari kami membantu kepala dusun kami dibekali oleh-oleh untuk pulang ke posko satu karung ubi, singkong dan juga pisang, yang mana hasil-hasil perkebunan ini juga adalah hasil dari kami memanen sendiri.

Dan ada hal lain juga yang ternyata menjadi potensi besar di desa Karang Tunggal yaitu peternakan, kami baru menyadari hal ini juga pada saat kami berjalan menuju lokasi ladang atau perkebunan milik kepala Dusun, disepanjang jalan kami menuju lokasi ladang kami melihat hampir di beberapa rumah warga, warga memiliki hewan ternak masing-masing seperti ayam, mentok, angsa, dan juga sapi, yang bisa kita ketahui bersama hewan-hewan tersebut memiliki angka jual yang cukup tinggi, bahkan tidak hanya sampai disitu disuatu jalan setapak menuju perkebunan kami mendapati puluhan hektar kandang ayam yang didalamnya terdapat ribuan ekor ayam.

Letak desa yang strategis dekat dengan perkotaan serta Lahan persawahan yang memiliki lahan ratusan hektar pun kami rasa itu bisa menjadi salah satu potensi yang sangat besar sekali di desa Karang Tunggal, karena kita ketahui bersama bahwasanya beras adalah makanan utama atau makanan pokok orang Indonesia, kami rasa jika warga desa meleak akan itu potensi dari persawahan yang ratusan hektar tersebut bisa jadi salah satu sumber ekonomi yang besar untuk masyarakat desa.

Apalagi kami rasa selama kami berada di desa Karang Tunggal, Desa Karang Tunggal merupakan salah satu Desa yang strategis

untuk dijadikan lahan perkebunan atau pertanian, selain karena kondisi tanahnya yang subur, akses ke desa yang terbilang cukup mudah, selain itu juga kare Desa Karang Tunggal adalah desa yang paling dekat dengan perkotaan seperti Kota Samarinda dan juga tenggarong, dan salah satu desa yang akses nya paling dekat dengan ke camatan.

Potensi ini kami rasa beberapa tahun kedepan seharusnya bisa berjalan dengan maksimal, dikarenakan yang kami lihat sendiri bahwasanya desa karang tunggal memiliki warga-warga yang sangat aktif dan juga kreatif, itu dibuktikan dengan kehadiran Karang Taruna dan ibu PKK Desa kaang tunggal yang terbilang cukup aktif, anak-anak muda di desa karang tunggal juga dari yang kami rasakan memiliki antusias dan juga semangat gotong royong yang terbilang cukup tinggi, hal ini seharusnya bisa menjadi awal yang sangat baik dan luar biasa untuk memajukan dan mengembangkan potensi yang ada di Desa Karang Tunggal Kedepannya.



*Dokumentasi kunjungan ke salah satu lahan pertanian milik warga Desa Karang Tunggal



CHAPTER IV

PAWAI OBOR KELILING SEBAGAI CIRI KHAS MASYARAKAT DESA MEMPERINGATI TAHUN BARU ISLAM

“Dalam bagian penulisan ini, penulis menceritakan sebuah kebiasaan unik masyarakat desa, yang setiap tahunnya selalu melaksanakan kegiatan pawai obor keliling dalam rangka meperingati tahun baru islam”



PAWAI OBOR KELILING SEBAGAI CIRI KHAS MASYARAKAT DESA MENJELANG TAHUN BARU ISLAM

Desa karang tunggal merupakan desa yang mayoritas warganya memeluk agama islam, oleh sebab itu ada beberapa kebiasaan atau ciri khas unik warga Desa dalam memperingati hari-hari besar Islam setiap tahunnya, salah satunya adalah dalam memperingati Tahun baru Hijriyah atau tahun baru Islam, yang mana biasanya tepat pada malam pergantian tahun baru Hijriyah, warga desa melaksanakan pawai obor keliling kampung atau desa. Pawai obor adalah iring-iringan sekelompok orang yang dilakukan dengan berkeliling di jalan raya menggunakan baju muslim sambil membawa obor yang terbuat dari bambu, selain untuk menyambut tahun baru islam pawai obor ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan warga desa yang bertujuan untuk mepererat tali silaturahmi sesama umat muslim yang ada di Desa Karang Tunggal. Banyak nilai positif yang bisa diambil dari kegiatan pawai obor ini, masyarakat Desa Karang Tunggal bisa saling bersama-sama berjalan sambil menebar aura positif. Dan selain itu kegiatan pawai obor ini memiliki makna atau filosofi yang cukup dalam, yang mana cahaya pada obor yang dinyalakan pada pawai obor merupan simbol dari cahaya, dengan demikian warga desa berharap dengan pergantian tahun, kehidupan warga desa bisa lebih baik lagi dan bisa selalu dituntun menuju jalan kebaikan yang terang benderang lebih-lebih pada sektor ke agamaan.

Pada kegiatan ini hampir semua lapisan masyarakat desa ikut serta didalamnya baik sebagai peserta maupun hanya sekedar menyaksikan. Pawai obor ini bisa dibilang sudah menjadi tradisi yang sangat melekat pada warga desa Karang Tunggal. Pelaksanaan pawai obor ini biasanya dilaksanakan pada malam hari ba'da sholat isya, hampir seluruh warga atau masyarakat berbondong-bondong ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pawai obor tersebut, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak, antusias warga dalam mengikuti pawai obor ini sangat tinggi sekali, bahkan warga yang tidak ikut serta kelilingpun juga ikut antusias dalam menyaksikan pawai obor tersebut, itu dibuktikan dengan hampir disetiap rumah warga yang didepan rumahnya merupakan jalur pawai obor dan dilewati para peserta pawai obor , tersedia makanan-makan dan juga minuman yang disediakan oleh warga pemilik rumah untuk nantinya bisa disantap oleh setiap peserta pawai obor yang lewat.

Rasa kekeluargaan seperti ini lah yang kami sangat rasakan walaupun hanya dalam bentuk kecil, kami sebagai anak KKN pun juga ikut diajak berpartisipasi dalam pelaksanaan pawai obor keliling ini, antusias dan semangat warga yang sangat besar terhadap pelaksanaan pawai obor ini pun sampai-sampai ikut terasakan oleh kami mahasiswa KKN, puluhan bahkan ratusan warga turun kejalan sambil membawa obor yang telah disediakan, seperti kunang-kunang yang bersinar didalam gelap, begitulah gambaran keindahan tradisi yang terlaksana di desa Karang Tunggal pada malam pergantian tahun baru islam waktu itu.

Selain tradisi pawai obor tersebut banyak lagi hal unik lainnya yang membuat kami salut terhadap desa Karang Tunggal

ini, yaitu sebelum kegiatan pawai ini berlangsung pada pagi hari dan siang nya warga desa bersama-sama dengan penuh antusias dan juga semangat bergotong royong dalam mempersiapkan kegiatan pawai obor ini, salah satunya adalah dalam mempersiapkan obor yang ingin digunakan, mulai dari pencarian bambu di hutan yang dilakukan secara bergotong royong, pencarian kelapa kering yang nantinya sabut kelapanya akan dijadikan sebagai sumbu obor, hingga pemotongan secara manual bambu yang akan dibuat menjadi sebuah obor yang malamnya akan digunakan dalam pawai obor keliling, dalam pelaksanaan pawai obor di desa Karang Tunggal ini tidak hanya sebatas pawai obor saja, tetapi pawai obor ini juga diiringi dengan musik diba/habsy/rabana oleh Majelis Ibu-ibu desa Karang Tunggal.



*Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pawai obor keliling menyambut tahun baru islam Desa Karang Tunggal



CHAPTER V

KEMAH SANTRI DAN PENTAS SENI SEBAGAI CARA ANAK-ANAK DESA MENYAMBUT TAHUN BARU ISLAM

“Dalam bagian penulisan ini, penulis menceritakan salah satu bentuk antusias dan cara anak-anak Desa Karang Tunggal dalam meperingati Tahun baru Islam yaitu dengan cara ikut serta dalam kegiatan kemah santri dan juga pentas seni”



KEMAH SANTRI DAN PENTAS SENI SEBAGAI CARA ANAK-ANAK DESA MENYAMBUT TAHUN BARU ISLAM

Antusias dalam menyambut tahun baru Islam tidak hanya diperlihatkan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu warga desa saja, tetapi antusias menyambut tahun baru Islam diperlihatkan oleh hampir seluruh anak-anak di desa Karang Tunggal, banyak cara yang dilakukan anak-anak Desa Karang Tunggal dalam menyambut tahun baru Islam ini, bukan hanya dengan ikut serta dalam pawai obor keliling, tetapi anak-anak desa Karang Tunggal memperlihatkan antusiasnya dengan ikut serta dalam kemah santri dan juga pentas seni.

Kemah santri dan juga pentas seni ini adalah salah satu kegiatan yang diadakan oleh ikatan remaja masjid yang ada di Desa Karang Tunggal, yang mana para peserta dari kemah santri ini adalah anak-anak TPA yang ada di Desa Karang Tunggal, selain melakukan kegiatan kemah dan juga pentas seni, didalam kegiatan kemah santri ini terdapat perlombaan-perlombaan yang bisa diikuti oleh para peserta kemah santri, seperti lomba adzan, lomba hapalan surah-surah pendek, dan juga lomba tilawah.

Sedikit gambaran dari kegiatan kemah santri ini, pada kegiatan kemah santri ini para peserta akan melaksanakan perkemahan di lingkungan masjid, yang pada pada waktu itu kemah santri Desa Karang Tunggal dilaksanakan di lingkungan

Masjid Baitul Anwar Desa Karang Tunggal. Layaknya kemah pada umumnya, para peserta kemah santri ini juga menginap satu malam di Masjid Baitul Anwar, pada waktu itu kegiatan kemah santri dimulai pada siang hari sebelum pergantian tahun baru islam, yang mana pada siang hari tersebut, setiap peserta yang ingin ikut serta dalam kemah santri diwajibkan untuk melakukan registrasi atau pendaftaran, setiap peserta kemah santri juga diwajibkan untuk membawa masing-masing beras sebagai bahan pokok konsumsi.

Kegiatan selanjutnya setelah registrasi dari kemah santri ini adalah pembagian kelompok, hal ini bertujuan untuk nantinya selain perlombaan, pentas seni dan doa bersama, pada kegiatan kemah santri ini terdapat sesi games, yang mana tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan para peserta bagaimana caranya bisa bekerja sama dengan baik satu sama lainnya. Dan juga kebetulan kami dari kelompok KKN UINSI Desa Karang Tunggal 2022 Diberi kepercayaan oleh Irma Masjid Baitul Anwar untuk menjadi juri lomba dan juga pembimbing kelompok pada kegiatan kemah santri.

Setelah pembagian kelompok, pada waktu sore hari ba'da sholat ashar, kegiatan selanjutnya dari kemah santri adalah pembacaan doa akhir tahun, yang mana pembacaan doa akhir tahun ini dilakukan secara bersama-sama oleh para peserta kemah santri, dan yang memimpin pembacaan doa akhir tahun ini adalah salah satu anggota dari KKN UINSI Desa Karang Tunggal. setelah itu, hal yang sama juga dilakukan kembali ba'da sholat maghrib, yang mana secara bersama-sama para peserta kemah santri membaca doa awal tahun, dan sekali lagi yang memimpin

doa awal tahun ini secara bersama-sama adalah salah satu anggota dari KKN Desa Karang Tunggal yaitu Saudara Aldi Dwiansyah.

Lanjut diwaktu malam hari, setelah melakukan doa akhir dan awal tahun secara bersama-sama, pada malam harinya ba'da sholat isya para peserta kemah santri juga ikut serta dalam pelaksanaan pawai obor keliling desa bersama-sama dengan warga yang lainnya. Antusias anak-anak yang mengikuti kemah santri juga bisa terlihat pada saat mengikuti pawai obor ini, yang mana masing-masing obor yang mereka gunakan untuk pawai obor adalah obor yang mereka buat bahkan bawa masing-masing dari rumah, semangat dan juga antusias dalam menyambut tahun baru islam dari anak-anak desa Karang Tunggal seperti inilah, yang seharusnya kita acungi jempol.

Setelah kegiatan pawai obor keliling terlaksana, kegiatan selanjutnya dari kemah santri ini adalah pentas seni, yang mana pada kegiatan pentas seni ini, setiap anak atau para peserta kemah santri diberi ruang untuk ikut serta tampil dan bisa menunjukkan setiap bakat atau kemampuan yang mereka punya, rupanya antusias anak-anak Desa Karang Tunggal yang menjadi peserta kemah santri juga terlihat pada saat acara pentas seni ini, banyak dari mereka yang ikut serta dalam menampilkan bakatnya, ada yang menampilkan pertunjukan tari, fashion show busana muslim dan juga sambung ayat Al-Qur'an.

Tidak mau kalah dengan semangat dan antusias dari anak-anak peserta kemah santri, kami dari mahasiswa KKN UINSI pun juga ikut serta dalam menampilkan pertunjukkan pentas seni, yang mana dari kelompok kami, kami menampilkan pertunjukkan sholawat yang diiringi dengan alat musik petik berupa ukulele.



*Dokumentasi kegiatan kemah santri dan pentas seni Desa Karang Tunggal dalam memperingati tahun Baru Islam



CHAPTER VI

TUMPENGAN SEBAGAI ADAT KEBIASAAN MASYARAKAT DESA DALAM MEMPERINGATI HARI-HARI BESAR

“Dalam bagian penulisan ini, penulis menceritakan sebuah kebiasaan unik masyarakat desa, yang selalu melaksanakan kegiatan tumpengan disetiap kali pelaksanaan hari-hari besar”



TUMPENGAN SEBAGAI ADAT KEBIASAAN MASYARAKAT DESA DALAM MEMPERINGATI HARI-HARI BESAR

Pada bagian penulisan sebelumnya, telah kita ketahui bersama bahwasanya desa Karang Tunggal adalah desa yang mayoritas penduduknya adalah bersuku Jawa, yang mana kita ketahui bahwasanya suku Jawa adalah salah satu suku yang banyak sekali adat istiadat dan kebiasaannya yang sangat unik, yang mungkin kita tidak temukan disuku lain, salah satu adat kebiasaan uniknya adalah selalu melaksanakan kegiatan tumpengan dalam memperingati hari-hari besar apalagi hari-hari besar keagamaan, apa itu tumpengan? tumpengan merupakan sebuah acara yang didalamnya terdapat kegiatan doa dan makan secara bersama-sama seluruh warga desa.

Acara tumpengan ini biasanya dilaksanakan di balai desa setempat, makanan yang disediakan dan dimakan secara bersama-sama ini adalah sebuah nasi tumpeng, nasi tumpeng merupakan sebuah sajian nasi yang berbentuk kerucut dengan aneka lauk pauk yang ditempatkan didalam satu tampah besar. yang mana nasi tumpeng tersebut dibuat secara bersama-sama dibuat oleh warga Desa Karang Tunggal yaitu ibu-ibu desa, biasanya pembuatan nasi tumpeng ini dibagi per-dusun, yang nantiya setiap nasi tumpeng yang sudah dimasak akan dibawa secara bersama-sama ke balai desa, tidak hanya nasi yang berbentuk kerucut, ada juga makanan pelengkap yang disediakan oleh warga desa, biasanya makanan yang disediakan adalah

makanan-makanan tradisional seperti sayur urab, nasi uduk, tempe bacem, ayam kampung goreng bumbu kuning, ikan teri, telur rebus, ikan lele, mentok goreng, bayam dll, yang mana makanan tersebut merupakan hasil dari peternakan dan perkebunan warga desa Karang Tunggal. Proses makan dalam acara tumpengan ini juga masih sangat erat dengan rasa kekeluargaan karena setiap warga desa satu dengan yang lainnya makan disatu wadah yang sama. Tumpengan ini sendiri pastinya wajib selalu ada disetiap kegiatan dan doa bersama dalam memperingati hari-hari besar lebih-lebih hari besar keagamaan, seperti memperingati tahun baru Islam dan juga hari kemerdekaan.

Pembuatan nasi tumpeng ini biasanya dilaksanakan menggunakan sistem iuran, yang mana setiap warga boleh menyumbang berupa beras, bahan-bahan pokok ataupun dalam bentuk uang, pemilihan nasi tumpeng sebagai makanan yang digunakan setiap kali ada kegiatan besar memiliki makna dan juga filosofinya tersendiri, nasi tumpeng yang berbentuk kerucut dikaitkan dengan gunung yang berarti tempat yang dinilai sakral oleh masyarakat Jawa, nasi tumpeng dinilai memiliki kaitan yang erat dengan langit dan surge. Nasi yang menjulang ke atas ini merupakan harapan agar kehidupan masyarakat Desa Karang Tunggal dapat meningkat. Dan juga dari yang kelompok KKN kami ketahui filosofi pada nasi tumpeng sendiri juga bisa ditemukan pada menu makanannya. ada lima bahan makanan utama yang biasanya selalu ada di nasi tumpeng dan memiliki filosofi.

Pertama, nasi yang memiliki harapan untuk hidup lebih baik. Nasi adalah bahan dasar pada nasi tumpeng. Selain sebagai fondasi utama pada tumpeng, nasi pada tumpeng juga punya makna filosofis. Makna tersebut tidak lain adalah sebagai simbol untuk harapan hidup lebih baik. Bahan tumpeng itu juga

bermakna agar setiap manusia harus mendapatkan rezeki dengan cara halal.

Kedua, telur rebus yang memiliki arti setiap tindakan harus selalu direncanakan. Dalam nasi tumpeng, tersedia berbagai macam lauk-pauk, salah satunya adalah telur rebus. Ada yang menyajikannya tanpa diberi bumbu dan ada yang diolah menjadi semur telur. Telur rebus pada nasi tumpeng mempunyai makna yang sama, yaitu setiap manusia harus merencanakan tindakannya terlebih dulu supaya selamat dan sukses.

Ketiga, ayam bumbu kuning dengan makna simbol pelindung dari berbagai sifat buruk. Selain telur, lauk lain yang harus ada pada nasi tumpeng adalah ayam bumbu kuning. Secara filosofis, lauk satu ini dimaknai sebagai simbol pelindung dari berbagai sifat buruk, seperti sombong, arogan, dan angkuh. Lauk ini juga bermakna kalau setiap manusia harus beribadah dengan khusuk.

Keempat, adalah ikan teri yang bermakna gotong-royong. Ikan teri adalah jenis ikan yang paling sering digunakan dalam nasi tumpeng. Dalam filosofi nasi tumpeng, ikan teri menggambarkan simbol gotong-royong yang harus selalu dijunjung tinggi manusia. Makna itu selaras dengan ikan teri yang sering disajikan dalam jumlah banyak dalam satu tumpeng.

Kelima, adalah urap yang bermakna kehidupan yang tentram, kreativitas, dan sebagainya. Tidak hanya protein hewani, nasi tumpeng juga mempunyai lauk berprotein nabati berupa urap. Lauk ini terdiri atas berbagai macam sayur. Setiap sayur mempunyai makna filosofis masing-masing. Bayam bermakna sebagai kehidupan yang tentram, khususnya kehidupan rumah tangga. Tauge bermakna kreativitas dan pertumbuhan. Kangkung memiliki makna setiap orang harus beradaptasi dalam setiap situasi. Kacang panjang memiliki makna kurang lebih sama

dengan telur rebus. Selain sayur-sayurnya, bumbu kacang urap pada nasi tumpeng juga punya makna, yaitu setiap manusia harus menafkahi keluarganya dengan rezeki yang baik.



*Dokumentasi acara tumpengan masyarakat Desa Karang Tunggal



CHAPTER VII

BAHASA JAWA SEBAGAI BAHASA MAYORITAS

“Dalam bagian penulisan ini, penulis menceritakan bagaimana kentalnya bahasa jawa sebagai bahasa mayoritas yang digunakan dalam berkomunikasi di masyarakat ”



BAHASA JAWA SEBAGAI BAHASA MAYORITAS

Dapat kita ketahui bersama bahwasanya suku terbanyak di Indonesia adalah suku Jawa, hal ini juga serupa dengan desa Karang Tunggal, yang mana, walaupun desa Karang Tunggal berada di tanah Kalimantan dan berada di wilayah Kutai Kartanegara, mayoritas dari masyarakat desa Karang Tunggal itu adalah bersuku Jawa, sehingga tidak dapat dipungkiri bahasa mayoritas bahkan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat desa Karang Tunggal untuk berinteraksi dan juga berkomunikasi adalah bahasa Jawa. Bahkan walaupun berbahasa Indonesia sekalipun dialek atau logat Jawa tidak pernah hilang dan tetap selalu melekat pada masyarakat Desa Karang Tunggal.

Bahkan bagi kami mahasiswa KKN yang mayoritas bukan bersuku Jawa, efek dari kondisi sosial dan budaya ini sangat kuat berpengaruh terhadap kami, bayangkan saja, kami yang bisa terbilang sangat singkat berada di desa Karang Tunggal, yaitu hanya sekitar 45 hari, logat dan cara kami berbicara itu terdengar dialek dan juga logat Jawa, ini bukan tanpa sebab, karena hampir setiap harinya kami sebagai mahasiswa KKN berinteraksi dengan masyarakat yang mayoritas bersuku Jawa.

Selama kami KKN di desa karang tunggal, bahkan hampir setiap hari kami mendengar dialog yang menggunakan bahasa jawa, mulai dari interaksi warga antara yang satu dengan yang lainnya sampai seringnya kami mendengar lagu-lagu viral seperti wongko ngene kok di banding bandingke, yang mana itu pun juga berbahasa jawa.

Bukan hanya pada dialog antar masyarakatnya, di beberapa kegiatan yang kelompok KKN kami ikuti, bahasa jawa selalu saja kami dengar, yaitu seperti pada kegiatan peringatan tahun baru islam yang dilaksanakan di masjid dan musholah, pasti disetiap kegiatan hari besar islam tersebut warga desa mengundang ustadz untuk mengisi sebuah tausiyah, yang mana hampir setiap ustadz yang di undang untuk mengisi tausiyah, 98% menggunakan bahasa jawa didalam ceramahnya, sehingga banyak dari kami mahasiswa KKN yang kurang begitu mengerti karena notabene kami memang bukan bersuku jawa, namun walaupun demikian kami tetap antusias untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan seperti ini, karena disinilah proses kami belajar, akibat dari ini juga cukup banyak kosa kata dalam bahasa jawa yang sebelumnya kami tidak tau menjadi tau, Alhamdulillah sangat banyak sekali hal baru yang bisa kami dapatkan sebagai mahasiswa KKN.

Cerita unik lainnya adalah, bahkan kami mahasiswa KKN sempat bertemu dengan beberapa warga Desa Karang Tunggal yang bukan bersuku Jawa namun mereka fasih dan mengerti bahasa jawa, hal itu bukan tanpa alasan, hal itu

dikarenakan mereka sudah tinggal di Desa Karang Tunggal sudah berpuluh-puluh tahun lamanya, bahkan ada yang yang memang lahir di Desa Karang Tunggal, karena kuatnya kebudayaan jawa salah satunya pada bahasa sehingga orang-orang yang tadinya bukan bersuku jawa namun karena sudah ama sekali berdiam di Desa KARANG Tunggal secara otomatis nantinya bisa fasih dan juga mengerti bahasa jawa



***Dokumentasi sebuah acara tausiyah yang menggunakan bahasa jawa**



CHAPTER VIII

KESENIAN JARANAN SEBAGAI HIBURAN YANG TERDEPAN

“Dalam bagian penulisan ini, penulis menceritakan bagaimana sebuah kesenian jaranan yang merupakan hiburan paling di gemari di Desa Karang Tunggal”



KESENIAN JARANAN SEBAGAI HIBURAN YANG TERDEPAN

Mungkin sebagian orang sudah ada yang tau apa itu kesenian jaranan, mungkin juga ada yang belum tahu, sedikit menjelaskan tentang Tari Jaranan, jaranan adalah sebuah kesenian tari tradisional yang berasal dari Jawa Timur, yang mana jaranan ini adalah sebuah kesenian yang dimainkan oleh para penari dengan menaiki kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu. Selain kaya akan nilai seni dan budaya, tarian ini juga sangat kental akan kesan magis dan nilai spiritual.

Kesenian jaranan ini lah salah satu hiburan terdepan yang paling digemari oleh masyarakat desa Karang Tunggal, faktor utamanya adalah karena mayoritas dari warga desa karang tunggal adalah suku jawa tepatnya Jawa Timur, seperti yang sudah disinggung di awal bahwasanya Desa Karang Tunggal merupakan salah satu lokasi wilayah yang dulunya dipilih sebagai wilayah Transmigrasi, yang mana rata-rata penduduknya berasal dari daerah jawa Timur

Kesenian jaranan ini sangat di senangi oleh seluruh lapisan masyarakat, mulai dari orang dewasa sampai anak-anak, untuk menemukan pertunjukkan jaranan di desa atau disekitara desa karang tunggal bisa dibilang cukup mudah sekali, karena hampir

disetiap kali warga desa mengadakan sebuah acara, seperti pernikahan, khitanan dan acara-acara lainnya, sangat sering sekali warga desa mengundang sebuah grup kesenian jaranan untuk tampil sebagai salah satu hiburan pada acara tersebut, Bahkan kemarin pada saat kami KKN yaitu pada saat puncak acara peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di salah satu dusun yang ada di Desa Karang Tunggal, hiburan utama yang diadakan adalah Kesenian jaranana

Bayangkan saja, setiap kali kesenian jaranan ini diadakan di Desa Karang Tunggal, jumlah penontonnya bisa sampai ratusan orang, bahkan yang menikmati dan juga menonton pertunjukan ini terkadang bukan hanya warga desa karang Tunggal tetapi juga warga dari desa lainnya yang berdekatan dengan Desa Karang Tunggal

Setiap orang bahkan rela untuk menonton pertunjukkan ini berjam-jam, karena pertunjukkan seperti ini dianggap sebagai salah satu hiburan yang paling seru di masyarakat Desa Karang Tunggal

Biasanya pertunjukkan ini diadakan pada malam hari hingga menjelang dini hari

Bahkan dari desa karang tunggal sendiri juga memiliki beberapa grup kesenian jaranan, yang mana grup ini di isi mulai dari orang dewasa sampai dengan remaja, tidak hanya sampai disitu, beberapa grup kesenian jaranan yang ada di Desa Karang Tunggal bahkan membuka sanggar atau tempat pelatihan, bagi anak-anak yang ingin menyalurkan bakat dan hobi nya di kesenian jaranan

Bahkan kami dari anak KKN UINSI desa karang tunggal beberapa kali melihat secara langsung anak-anak desa karang tunggal yang ikut berlatih pada sanggar atau grup kesenian jaranan

Ada salah satu cerita unik dari kami, yaitu pada saat kami KKN di desa karang tunggal itulah kali pertama beberapa anggota dari kami menonton pertunjukkan kesenian jaranan, karena bisa dibilang, didaerah kami masing-masing jarang sekali sepertinya ada pertunjukkan jaranan seperti itu



*Dokumentasi kesenian tari jaranan yang berlangsung di Desa Karang Tunggal



CHAPTER IX

MAJELIS YASIN BAPAK-BAPAK DESA KARANG TUNGGAL

“Dalam bagian penulisan ini, penulis menceritakan bagaimana kentalnya bahasa jawa sebagai bahasa mayoritas yang digunakan dalam berkomunikasi di masyarakat ”



KULIAH KERJA NYATA

MAJELIS YASIN BAPAK-BAPAK DESA KARANG TUNGGAL

Salah satu hal unik lainnya yang ada di Desa Karang tunggal selama KKN yaitu terkait Yasinan rutin untuk para bapak-bapak. Biasa kita jumpai pada umumnya yasinan yang ada di daerah kita yaitu dominan ibu-ibu, berbeda dengan desa ini yasinan nya terbagi menjadi bapak-bapak dan ibu-ibu. Dari hal sekecil ini saja sudah bisa kita nilai bahwa desa ini sangat kuat tali silaturahmi nya. Padahal di siang hari para warga desa mayoritas bertani dan berkebun, tetapi di malam hari mereka masih bisa menyempatkan diri untuk berkumpul dengan cara seperti yasinan bertujuan untuk menjalin silaturahmi sesama warga desa.

Kalau dipikir malam adalah waktu yang tepat untuk beristirahat, berbeda dengan desa ini para masyarakat nya sangat suka dengan berbagai kegiatan yang diadakan dan sangat antusias sekali dengan seluruh kegiatan keagamaan yang ada, dan ini dilakukan per RT, jadi setiap satu ruang lingkup RT para bapak-bapak dan ibu-ibu membentuk yang namanya kegiatan keagamaan seperti yasinan. Dan tidak hanya itu bahkan warga desa ini juga mengadakan yasinan bersama dalam satu tahun sekali untuk seluruh warga di desa karang tunggal.

Oleh karena itu ikatan kerukunan mereka pun tetap terjaga, dan hal ini tidak hanya dilakukan umat muslim, pihak desa pun melakukan hal yang sama seperti doa bersama seluruh warga

desa bagi yang non muslim agar perbedaan itu bisa dirasakan, dan ini yang membuat saya salut toleransi beragama sangat tinggi. Tidak membeda-bedakan antara warga yang muslim dan non muslim padahal mayoritas warga ialah beragama muslim.

Untuk hal seperti ini salah satu bentuk saling mengenal dengan sesama warga desa, bisa kita lihat di daerah perkotaan masyarakat terkadang sama tetangga sendiri tidak saling mengenal dikarenakan sibuk dengan aktivitas masing-masing dan tidak adanya perkumpulan seperti kegiatan yasinan ini, walaupun hal ini terdengar sederhana namun hikmah dari kegiatan itu ialah sesama warga saling mengenal sehingga segala proses kegiatan lain pun ikut berjalan dengan lancar.



*Dokumentasi kegiatan yasinan rutin oleh majelis yasin bapak-bapak Desa Karang Tunggal



CHAPTER X

AKIBAT TENDA PRIBADI DISETIAP DUSUN KAMI JADI MAHIR DALAM MEMASANG TENDA

“Dalam bagian penulisan ini, penulis menceritakan tentang tenda pribadi yang dimiliki oleh masing-masing Dusun di Desa Karang Tunggal yang membuat kami sebagai anak KKN jadi tahu cara memasang tenda yang baik dan benar ”



AKIBAT TENDA PRIBADI DISETIAP DUSUN KAMI JADI MAHIR DALAM MEMASANG TENDA

Jika mana biasanya di daerah perkotaan pada saat kita ingin membuat sebuah acara dilingkungan kita, kita harus menyewa sebuah tenda dan juga harus menyewa orang untuk memasang tenda tersebut, beda halnya dengan yang terjadi di desa Karang Tunggal, ada hal positif yang sepertinya bisa kita contoh dan bisa kita terapkan dilingkungan kita di daerah perkotaan, yaitu adalah tenda atau turap yang dimiliki setiap wilayah dusun, hal ini menurut kami sebagai mahasiswa KKN sangat luar biasa sekali, yang mana setiap dusun di Desa Karang Tunggal memiliki tenda atau turap masing-masing untuk bisa digunakan bersama sewaktu-waktu ada kegiatan atau acara-acara besar di desa, hal ini membuat warga desa jika ingin melakukan kegiatan atau acara di desa yang memerlukan tenda atau turap tidak perlu susah payah lagi dalam mencari tenda karena sudah tersedia.

Kepemilikan Tenda atau turap pribadi setiap dusun di desa membuat setiap acara yang memerlukan tenda bisa berjalan lebih efektif, bahkan untuk pemasangan tenda dan juga turap yang ada di Desa Karang Tunggal jika mana ada acara-acara atau kegiatan besar itu dilakukan sendiri dan langsung oleh warga Desa Karang Tunggal secara bergotong royong, sehingga tidak perlu lagi

warga menyewa orang untuk memasang tenda, karena setiap warga desa Karang Tunggal terkhusus bapak-bapaknya sudah sangat lihai dalam mendirikan dan membangun tenda.

Bahkan dari hal kecil seperti ini, kami sebagai anak KKN mendapat banyak ilmu baru yang mungkin menurut orang lain, ini adalah ilmu yang sepele, namun menurut kami ini adalah ilmu yang sangat mahal, karena saking seringnya kami bergotong royong dalam membangun tenda dan turap disetiap ada acara atau kegiatan besar yang ada di desa, kami sebagai anak KKN jadi tau cara memasang tenda atau turap yang baik dan benar

Selain itu, karena seringnya kami bergotong royong dalam mempersiapkan acara, jadi banyak skill baru yang kami dapatkan dan kuasai, mulai dari memasang tiang tenda, memasang terpal atap tenda, dan juga kami jadi bisa memasang panggung untuk sebuah acara, Alhamdulillah 😊



*Dokumentasi pemasangan tenda langsung oleh anak-anak KKN UINSI Desa Karang Tunggal 2022



CHAPTER XI

BIODATA PENULIS

“Dalam bagian ini tertera biodata penulis”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

BIODATA PENULIS

	<p>Nama : Muhammad Terataina Putra NIM : 1921609061 Fakultas : Syariah Prodi : Hukum Tata Negara J.Kelamin : Laki-laki TTL : Samarinda, 19 Maret 2000 Agama : Islam Alamat : Jalan Trikora RT.10, Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.</p>
--	--



Nama : Krisnawati
 NIM : 1941913006
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Prodi : Manajemen Dakwah
 J. Kelamin : Perempuan
 TTL : Blitar, 20 Oktober 2000
 Agama : Islam
 Alamat : Jalan Antai RT.09,
 Sebulu modern,
 Kecamatan Sebulu,
 Kabupaten Kutai
 Kartanegara,
 Kalimantan Timur.



Nama : Salsabila Azizah
 NIM : 1941913032
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Prodi : Manajemen Dakwah
 J. Kelamin : Perempuan
 TTL : Samarinda, 23 Desember 2001
 Agama : Islam
 Alamat : Jalan Am. Sangaji RT.04,
 Kelurahan Bandar,
 Kecamatan Sungai Kunjang,
 Kota Samarinda,
 Kalimantan Timur.



Nama : Muhammad Ridwan
 NIM : 1931811186
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Perbankan Syariah
 J. Kelamin : Laki-laki
 TTL : Samarinda, 13 Juni 2001
 Agama : Islam
 Alamat : Jalan Gerilya RT.112,
 Kelurahan Sungai,
 Pinang Dalam,
 Kecamatan Sungai Pinang,
 Kota Samarinda,
 Kalimantan Timur.



Nama : Siti Novi Yanti
 NIM : 1941913035
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Prodi : Manajemen Dakwah
 J. Kelamin : Perempuan
 TTL : Samarinda, 18 November 2000
 Agama : Islam
 Alamat : Jalan Kahoi B1 RT.30,
 Kelurahan Karang Anyar,
 Kecamatan Sungai Kunjang,
 Kota Samarinda,
 Kalimantan Timur.



Nama : Jamilatun Nisa
 NIM : 1931710060
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah
 J. Kelamin : Perempuan
 TTL : Samarinda, 29 Maret 2001
 Agama : Islam
 Alamat : Jalan KH. Harun Nafsi RT.15
 Kelurahan Rapak Dalam,
 Kecamatan Loa Janan Ilir,
 Kota Samarinda,
 Kalimantan Timur.



Nama : Muhammad Terataina Putra
 NIM : 1931811186
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Perbankan Syariah
 J. Kelamin : Perempuan
 TTL : Samarinda, 16 Desember 1999
 Agama : Islam
 Alamat : Jalan Barito Blok C RT.112,
 Kelurahan Simpang Tiga,
 Kecamatan Loa Janan Ilir,
 Kota Samarinda,
 Kalimantan Timur.

	<p>Nama : Muhammad Terataina Putra NIM : 1941912014 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam J. Kelamin : Laki-laki TTL : Muara Bengkal, 4 Agustus 2000 Agama : Islam Alamat : Jalan Pesut RT.12, Kelurahan Sungai Dama, Kecamatan Samarinda illir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.</p>
---	--



“KKN MUNGKIN TELAH USAI, NAMUN TIDAK DENGAN PERTEMANAN KITA”